

ABSTRAK

Carolyna Trista. 2026. *Pasar Gambir Juli 1915 dalam Dinamika Masyarakat Hindia Belanda Selama Perang Dunia I*. Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Skripsi ini berusaha menghubungkan benang merah antara dua rumusan masalah: pertama, mengapa Pasar Gambir Juli 1915 diadakan di Batavia selama Perang Dunia I? Kedua, bagaimana dinamika perjumpaan masyarakat plural Hindia Belanda di Pasar Gambir Juli 1915? Rekonstruksi historis ditargetkan dengan meminjam gagasan J.S. Furnivall mengenai Ekonomi Plural dan Masyarakat Plural, utamanya karena dua alasan: satu, masyarakat Hindia Belanda tersegregasi sedemikian rupa menjadi tiga kelas sosial, orang Eropa, Timur Asing, dan Bumiputera. Dua, Pasar Gambir ialah bentuk wadah irisan kepentingan ekonomi yang mampu mempertemukan tiga kelas itu dengan satu motif yang setidaknya sama.

Penelitian dilakukan menggunakan metode sejarah dengan pendekatan kualitatif, antara lain mencakup (i) pemilihan topik, (ii) pengumpulan sumber, (iii) verifikasi dan kritik sumber, (iv) interpretasi, dan (v) penyajian historiografi. Utamanya, penelitian merujuk kepada sumber primer berupa arsip surat kabar sezaman Pasar Gambir Juli 1915 dan dokumentasi terkait. Sumber sekunder seperti buku, artikel jurnal, skripsi, dan yang serupa digunakan sebagai batu pijakan dalam meneliti permasalahan utama.

Hasil penelitian menunjukkan bagaimana terlepas dari pengaruh faktor politis, dalam hal ini Perang Dunia I dan prinsip-prinsip Politik Etis, kepada penyelenggaraan Pasar Gambir Juli 1915, ketiga lapisan masyarakat plural yang berkecimpung di dalamnya bertemu atas kepentingan dan motif ekonominya masing-masing. Sebelumnya, gagasan utama daripada pembentukan Pasar Gambir Juli 1915 bersumber dari komite bantuan kemanusiaan Hindia Belanda untuk Curacao (*Nederlandsch Indie Steun-comite Curacao*), yang mana amal dijadikan target. Kemudian berpadulah motif ekonomi masing-masing pihak yang terlibat, antara lain seperti pihak penyewa stan dan pengunjung, yang pada akhirnya tidak begitu terpacu oleh amal. Dalam prakteknya, memajukan roda ekonomi menjadi tujuan akhir, baik itu untuk kebaikan lapisan masyarakat yang manapun. Bahkan nilai-nilai politis yang disebutkan, baik itu atas pengaruh Perang Dunia I pun Politik Etis, sejatinya juga bersumber pada keprihatinan ekonomi. Benang merah ini membentuk lingkaran siklus di mana masyarakat plural dipertemukan dalam realisasi ekonomi plural.

Kata Kunci: Pasar Gambir, Perang Dunia I, Politik Etis, Batavia, Masyarakat Plural, Ekonomi Plural

ABSTRACT

Carolyna Trista. 2026. *Pasar Gambir Juli 1915 dalam Dinamika Masyarakat Hindia Belanda Selama Perang Dunia I*. Thesis, Yogyakarta: Department of History, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This thesis attempts to connect the common thread mainly between two problems: first, why was the *Pasar Gambir* of July 1915 held in Batavia during the First World War? Second, what kind of encounters translate to the dynamic of the plural society in the Netherlands Indies at the *Pasar Gambir* of July 1915? This historical reconstruction is framed by borrowing the ideas of J.S. Furnivall regarding the Plural Economy and Plural Society, primarily for two reasons: first, the Netherlands Indies' society was segregated into three social classes, Europeans, Foreign Orientals, and Natives. Second, the *Pasar Gambir* plays a pivotal role of an intersection that was able to bring together three classes with at least one common motive, economy.

This research was conducted using historical methods while maintaining a qualitative approach. This includes (i) topic selection, (ii) source collection, (iii) source verification and criticism, (iv) interpretation, and (v) historiographical presentation. Principally, this research refers to primary sources in the form of newspaper archives contemporaneous with the *Pasar Gambir* of July 1915 and any related documentation. Secondary sources such as books, journal articles, theses, and similar sources are used as a kind of stepping stone to reach the main problem.

Through this research, we found how, despite the influence of political factors, specifically the First World War combined with the principles of the Ethical Policy, on the implementation of the *Pasar Gambir* of July 1915, the three layers of this plural society met on crossroads of their respective economic interests. The primary idea leading to the establishment of the *Pasar Gambir* of July 1915 comes from the *Nederlandsch Indie Steun-comite Curacao*, which views charity as sole goal. Yet the economic motives of each party involved, including stall holders and visitors, ultimately ends up being less driven by charity. Instead, in practice, advancing the economy became the ultimate goal, whichever social class the benefit is intended for. Even the political values mentioned, be it influenced by the First World War or the Ethical Policy, were fundamentally rooted in economic concerns. This common thread formed a cyclical circle in which a plural society was brought together in the realization of a plural economy.

Keywords: Pasar Gambir, First World War, Ethical Policy, Batavia, Plural Society, Plural Economy